

PENGUATAN EKONOMI DESA MELALUI BUMDES AL-KHAFI SUKASARI KECAMATAN DAWUAN KABUPATEN SUBANG

Diah Andani

Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Subang

diahandani@unsub.ac.id

Abstract

The aim of this activity is to increase community knowledge about how to strengthen the economy through Sukasari Village-Owned Enterprises (BUMDes), Dawuan District, Subang Regency. By improving the village economy through BUMDes Al-Khafi, it is hoped that this will be able to increase village income and become an element of food security in the future. The approach method used is identifying problems, analyzing needs, conducting FGDs, and making reports. The targeted outcomes include firstly increasing community knowledge about the importance of strengthening the village economy through BUMDes.

Keywords: BUMDes.

Pendahuluan

Kesejahteraan masyarakat hanya mungkin diupayakan dengan memberdayakan dan memandirikan masyarakat dalam kehidupan ekonominya. Hal ini dilakukan dengan membangun daya dan tenaga yang dimiliki masyarakat melalui motivasi untuk membangkitkan kesadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki serta berusaha untuk bisa mengembangkan potensi yang ada dalam kehidupan. Sejalan dengan diberlakukannya UU Nomor 22 dan UU Nomor 25 tahun 1999 dan sejak awal 2001, telah mampu memberikan pengembangan terhadap pembangunan dan perkembangan daerah, terutama dalam kewenangan yang luas dalam mengelola potensi sumberdaya yang tersedia dengan seoptimal mungkin sebagai upaya dalam memprioritaskan pembangunan di daerah yang berbasiskan pada pengembangan masyarakat sesuai dengan kondisi sosial budaya setempat.

Pada hakikatnya masyarakat dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, usaha pemberdayaan masyarakat menyaratkan keterlibatan masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, maupun pada saat monitoring dan evaluasi. Hal ini dimaksudkan supaya menjadi subyek proses perencanaan dan mampu berkembang secara mandiri, keberlanjutan sebagai unit sosial maupun ekonomi yang otonom.

Potensi yang dimiliki masyarakat Desa Sukasari, Kecamatan Dawuan, Kabupaten Subang, Jawa Barat belum didukung oleh kelembagaan ekonomi yang kuat baik dari segi manajemen, sumberdaya manusia, modal, maupun akses dalam menembus pasar. Berdasarkan hasil Podes tahun 2000, kelembagaan keuangan seperti bank dapat berfungsi sebagai lembaga pendukung permodalan (inklusi keuangan) bagi masyarakat pedesaan. Koperasi sebagai lembaga keuangan mikro ekonomi masyarakat tumbuh di semua kecamatan namun keberadaannya belum mampu bergerak sesuai kebutuhan masyarakat dan juga keberadaannya belum merata di semua desa.

Pengalaman masa lalu menunjukkan bahwa koperasi diandalkan sebagai penggerak perekonomian pedesaan. Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai salah satu badan usaha yang banyak diharapkan dapat membantu terciptanya atau bangkitnya perekonomian masyarakat yang lebih baik. Akan tetapi, pada kenyataannya belum mampu diandalkan dan masih memperhatikan (kurang sehat).

Tidak efektifnya KUD disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya yang menonjol kelemahan manajemen, kelemahan sumberdaya manusia, keterbatasan akses pendanaan dan modal, dan (kekurang mampu menembus pasar. Bercermin pada permasalahan tersebut di atas, maka itupun yang terjadi pada kelembagaan yang ada di Desa Sukasari. Kelembagaan yang mengakar pada masyarakat Desa Sukasari, Kecamatan Dawuan juga belum mampu berkembang, baik ditinjau dari aspek ekonomi maupun aspek sosial.

Permasalahan yang dijumpai dari aspek ekonomi yaitu kurang berkembangnya sistem kelembagaan ekonomi untuk memberikan kesempatan dalam pengembangan kegiatan usaha ekonomi kompetitif, kurangnya penciptaan akses masyarakat ke input sumberdaya ekonomi berupa permodalan (masalah inklusi keuangan), lokasi usaha, lahan usaha, informasi pasar, dan teknologi produksi dan lemahnya kemampuan masyarakat pedesaan untuk membangun organisasi ekonomi masyarakat.

Berbagai permasalahan tersebut di atas diharapkan dapat teratasi dengan hadirnya Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di setiap desa. Program ini dihadirkan sebagai motor penggerak ekonomi baru di desa demi menutupi kelemahan dari lembaga-lembaga ekonomi dan sosial yang ada di desa selama ini. Termasuk membangkitkan kembali energi bagi usaha-usaha yang ada selama ini di desa seperti KUD dan usaha-usaha produktif dari masyarakat desa setempat melalui pemberian bantuan dan pembinaan.

Peran Bumdes sangat diharapkan di pedesaan karena kawasan pedesaan memiliki peran yang penting dan strategis dalam mendukung pembangunan nasional. Kemandirian pembangunan kawasan pedesaan merupakan salah satu pendekatan dalam mendorong perkembangan ekonomi secara nasional dengan memanfaatkan potensi yang ada di wilayah pedesaan tersebut. Perkembangan ekonomi kawasan pedesaan diharapkan dapat mengurangi ketergantungan kawasan pedesaan terhadap kota dan menguatkan peran desa sebagai pusat produksi kebutuhan sumberdaya pembangunan.

Membangun hubungan keterkaitan antar desa-kota juga merupakan salah satu cara yang ditempuh sebagai suatu upaya pembangunan wilayah perdesaan, dimana peran desa dikuatkan sebagai pusat produksi dan sumberdaya. Pola tersebut diharapkan mendorong perkembangan ekonomi desa dan mendorong pemerataan ekonomi antara desa dan kota. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan alternatif-alternatif baru dan introduksi ilmu pengetahuan yang bisa dilakukan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan.

Kerangka Teori

Menurut Pasal 1 Angka (6) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha dengan sebagian besar atau seluruh permodalan atas milik suatu desa dengan cara menyertakan dengan cara langsung dengan bersumber dari potensi desa yang telah terpisahkan yang digunakan dengan tujuan untuk jasa pelayanan, pengelolaan aset, serta usaha-usaha yang lain dengan tujuan sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

BUMDes adalah sebuah badan usaha dengan dibangun serta kepemilikan suatu desa yang perannya diharapkan mampu dalam membantu serta mengupayakan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan setiap harinya, menambah wawasan masyarakat desa, serta menjadi peluang usaha ataupun lapangan pekerjaan.

Dengan pendirian BUMDes pada suatu desa diharapkan mampu dalam mengupayakan, memperkuat dan meningkatkan perekonomian di kawasan perdesaan atas kebutuhan dan pengoptimalan energi suatu desa.

Metodelogi Penelitian

1. Persiapan

Pada tahap persiapan ini, pengabdian melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait, seperti kepala desa, perangkat desa, pihak BUMDes, dan sekelompok mahasiswa dalam mempersiapkan berbagai materi yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Sukasari Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang menggunakan model pendekatan yang digunakan di dalam kegiatan pengabdian ini dengan kegiatan FGD (Focus Group Discussion). FGD (focus group discussion) merupakan diskusi yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan sebuah kelompok dan membahas satu topik secara spesifik.

Dalam hal ini FGD dilakukan di Desa Sukasari Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang. Bersama dengan kepala desa, kepala dusun, RT/RW, beserta seluruh perangkat desa, sekelompok mahasiswa, dan beberapa perwakilan dari BUMDes AL-Kahfi. Adapun hal hal yang dibahas yakni mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dimana BUMDes Al-Khafi ini memiliki banyak potensi.

Dengan adanya kegiatan FGD diharapkan masyarakat semakin menyadari jika Potensi yang di miliki oleh BUMDes Al-Khafi bisa menjadi salah satu nilai tambah untuk meningkatkan pendapatan desa. Adapun kegiatan FGD (Focus Group Discussion) ini dilakukan sebanyak 2 kali di aula kantor desa sukasari.

Hasil dan Pembahasan

Desa Sukasari termasuk daerah transisi dimana desa ini berada diantara masyarakat modern dan tradisional akan tetapi masyarakat tradisional lebih dominan. Dari 2 Dusun yang ada di desa Sukasari. Kondisi kepedulian warga terhadap pelaksanaan pemerintahan desa masih sangat minim, disebabkan kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat. Pemahaman masyarakat terhadap BUMDes sebagai salah satu penunjang perekonomian desa masih belum sepenuhnya dipahami oleh semua pihak, sehingga pelaksanaan program BUMDes belum tercapai sepenuhnya. Padahal Sebagai pilar, kegiatan BUMDes yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial bagi masyarakat desa, sudah seharusnya BUMDes "Al-Khafi" di Desa Sukasari sebagai wadah yang menaungi kelompok ekonomi kewirausahaan yang dikelola secara professional sehingga mendapatkan keuntungan yang maksimal yang bertujuan untuk Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan didalam menentukan usaha dan bebas mengemukakan pendapat, Menjangkau sumber-sumber produktif yang ada di desa sukasari sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan dengan mudah untuk mendapatkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya, Dapat berpartisipasi aktif dalam rangka membangun ekonomi masyarakat desa melalui kegiatan usaha yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Sukasari.

Dalam kegiatan pengabdian di Desa Sukasari Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang dengan menggunakan metode FGD (focus group discussion), dengan judul "Penguatan Ekonomi Desa Melalui BUMDes Al-Khafi Sukasari Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang", telah selesai dilaksanakan. Dimana kegiatan ini diikuti oleh 20 orang, terdiri atas kepala desa, kepala dusun, RT/RW, beserta seluruh perangkat desa, sekelompok mahasiswa, dan beberapa perwakilan dari BUMDes Al-Khafi.



Gambar 1

Setelah melakukan FGD mengenai Program pemberdayaan BUMDes Al-Khafi Desa Sukasari, seluruh pihak terkait memahami pentingnya peran Bumdes dalam pemberdayaan masyarakat demi peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) sebagai salah satu desa yang punya potensi ekonomi cukup besar. Dalam FGD ini juga telah berhasil memperbaharui kepengurusan BUMDES yang bisa bekerja lebih profesional dalam mengurus BUMDES Desa Sukasari.

Dengan keyakinan yang ditanamkan pada FGD ini tentang pentingnya penguatan fungsi BUMDES kepada Kepala Desa dengan persetujuan BPD melalui FGD telah ditetapkan alokasi dana dalam RPMJ Desa Sukasari Tahun 2022 untuk BUMDES Desa Sukasari sebesar Rp100 juta .

Dalam Kesempatan FGD ini juga berhasil mengidentifikasi potensi ekonomi yang akan di kelola/dikembangkan oleh BUMDES di Desa Sukasari. Hasil identifikasi tersebut dibawa ke dalam pertemuan untuk didiskusikan/dirapatkan dengan pemerintah desa, BPD dan pengurus BUMDES Desa Sukasari, sehingga disepakati membentuk kelompok usahanya, yakni: Usaha Bekam, Penjualan Produk Herbal Madu serta Susu Kambing Etawa.

Kesimpulan

Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul Penguatan Ekonomi Desa Melalui BUMDes Al-Khafi Sukasari Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang telah menghasilkan beberapa keputusan hasil musyawarah bagi kepentingan BUMDes Al-Khafi, selain penetapan anggaran, restrukturisasi BUMDes, juga banyak pertimbangan lain yang akan di terapkan pada BUMDes Al-Khafi untuk meningkatkan perekonomian Desa Sukasari.

Referensi

- Arsyad, L. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Yogyakarta: PT. BPFE Yogyakarta. 1999.
- Dharmawan, A.H. Pengembangan Komunitas dan Pedesaan Berkelanjutan. Bogor: Institut Pertanian Bogor. 2002.
- Djohan, A. Pemberdayaan Masyarakat dan potensi Daerah Dalam Upaya Memacu Laju Pembangunan Daerah Menyongsong Otonomi Daerah yang Nyata dan Dinamis, Serasi dan Bertanggungjawab di Kabupaten Daerah Tingkat II Bengkalis. Lokakarya Pembangunan Daerah Kabupaten Bengkalis. (Disampaikan pada 24 Desember 1996). 1996.
- Robiati. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan Melalui Bumdes, Kajian Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Tesis. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. 2003.